

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD IT KARAKTER ANAK SHALEH KOTA PADANG

Muaddyl Akhyar, Iswantir M, Ramadhoni Aulia Gusli  
Universitas Syaikh M. Djamil Djambek Bukittinggi

Muaddylakhyar@gmail.com, iswantir@uinbukittinggi.ac.id, ramadhoniauliagusli98@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu keuntungan kemajuan teknologi adalah memfasilitasi penyebaran informasi baru dengan cepat. Ketersediaan informasi yang merugikan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Banyak video yang menggambarkan tindakan kekerasan dan asusila, serta interaksi sosial remaja yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia dan budayanya. Fokus penelitiannya adalah bagaimana memasukkan kajian Al-Quran ke dalam program pendidikan karakter di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang. Implementasi pendidikan karakter di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang digambarkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan jumlah sampel 47 siswa SD IT Karakter Anak Shaleh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi cermat, wawancara mendalam, dan dokumentasi menyeluruh. Kegiatan di SD IT yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak antara lain mengajarkan etika membaca doa dan surat, menganjurkan shalat lima waktu, mencontohkan kehidupan Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam bagaimana caranya. mereka harus berperilaku baik, dan menghargai perilaku yang baik dan menghukum yang buruk. Metode targhib dan tarhib serta dialog dan cerita digunakan dalam pembentukan karakter Al-Qur'an anak usia dini di SD IT

Kata Kunci: *Pendidikan, Karakter, Pembelajaran Al-Qur'an*

### ABSTRACT

One of the advantages of technological progress is that it facilitates the rapid dissemination of new information. The availability of detrimental information has a negative impact on children's growth and development. Many videos depict violent and immoral acts, as well as teenagers' social interactions that are contrary to the values of Indonesian society and its culture. The focus of the research is how to incorporate the study of the Koran into the character education program at SD IT Character for Children of Saleh, Padang City. The implementation of character education at SD IT Shaleh Children's Character in Padang City is described using a qualitative research approach. Location in Padang City, West Sumatra, with a sample size of 47 students at the Shaleh Children's Character IT Elementary School. Data collection was carried out through careful observation, in-depth interviews and thorough documentation. Activities at SD IT which aim to instill the values of the Koran in children include teaching the ethics of reading prayers and letters, encouraging five daily prayers, and modeling the life of Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam on how to do it. they must behave well, and reward good behavior and punish bad. Targhib and tarhib methods as well as dialogue and stories are used in forming Al-Qur'an characters for early childhood at SD IT

Keywords: *Education, Character, Al-Qur'an Learning*

## PENDAHULUAN

Cara terbaik untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan peluang masa depan dikembangkan secara kompetitif dan kompeten adalah melalui pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap dan tindakan masyarakat menjadi lebih baik karena memberikan sarana bagi individu untuk tumbuh dan berubah (Bali, 2019). Karena umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia, prinsip-prinsip Islam merupakan hal yang intrinsik dalam sistem pendidikan negara ini. Seiring dengan upaya reformasi yang berlangsung sejak generasi Nabi hingga saat ini, pendidikan Islam telah mengambil berbagai bentuk dan karakteristik. Oleh karena itu, pendidikan Islam kemungkinan besar akan terus berkembang dan dimodernisasi di tahun-tahun mendatang, baik dalam bidang konten (mata pelajaran), pedagogi, dan administrasi lembaga pendidikan Islam (Khairi, 2018). Anak-anak mulai bersekolah pada usia muda karena pada saat itulah otak paling plastis dan terbuka untuk mempelajari hal-hal baru. Sering dikatakan bahwa seseorang melakukan lompatan perkembangan pada masa kanak-kanak, masa pertumbuhan dan perubahan yang cepat (Chairunniza', 2020).

Banyak remaja saat ini yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, seperti seringnya tawuran antar siswa, perilaku suka minum minuman beralkohol, dan berjudi, dan hal tersebut semakin sering terjadi akhir-akhir ini dan berpotensi mencoreng nama baik pendidikan di masyarakat Indonesia. Kecenderungan remaja terhadap pergaulan bebas (Karyodiputro, 2019). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam lembaga-lembaga pendidikan kita, karena banyak bentuk perilaku non-pendidikan telah menyebar luas di sekolah-sekolah saat ini, termasuk tindakan kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, dan pelecehan (Lutfi, 2017). Semua sekolah dan kabupaten bertanggung jawab untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan iklim sekolah.

Oleh karena itu, dipandang penting untuk mulai mempengaruhi perkembangan karakter siswa sejak usia muda dengan cara yang sejalan dengan

nilai-nilai yang dianut dalam Al-Qur'an. Pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an adalah pendidikan yang teksnya dibaca (tilawah), dipahami (tadabbur), dihafal (tahfizh), kemudian diamalkan, diajarkan, atau dipelihara melalui berbagai cara. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan yang sikap dan tindakan peserta didik mencerminkan nilai-nilai Al-Quran yang diajarkan kepadanya (Hakim, 2014). Keistimewaan SD-IT Dalam perannya sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini, Anak Saleh Kota Padang menyadari perlunya memasukkan kurikulum berbasis Al-Quran.

Al-Qur'an mengajarkan melalui berbagai metode, antara lain dialog, cerita, perumpamaan, keteladanan, serta targhib dan tarhib (Abdul Hamid Wahid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2021). Siswa harus menerima kenyataan bahwa mereka bebas melakukan yang baik atau buruk dalam kehidupan ini, namun mereka harus membayar harganya di masa depan berdasarkan tindakan mereka di sini.

Merujuk kepada penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rosad (2019) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah", yang mana dijelaskan dalam konsep manajemen sekolah pendidikan karakter perlu diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan intrakurikuler. Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan (Rosad, 2019).

Senada dengan penelitiann diatas, penulis juga merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Budi Juliardi (2015) didalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan" menjelaskan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk kembali menghidupkan karakter warga Negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopansantun. PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk

menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Budi Juliardi, 2015).

Berdasarkan penjelasan studi - studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan pembelejaraan, yaitu melalui manajemen sekolah dan pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan penulis, menulis sebuah penelitian yang berbeda dari sebelumnya, yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui pembelajran alqur'an, yang mana hasilnya nanti bisa digunakan dalam proses pendidikan anak usia dini dan juga bisa dipakai sebagai rujukan dalam penelitian lainnya. Hasilnya tentu akan berdampak terhadap dinamika pembelajaran alquran terhadap anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deskriptif, yang mana proses perilaku subjek digambarkan dalam bentuk naratif sehubungan dengan masalah yang dihadapi, disertakan, begitu pula temuan penelitian berbasis data dan informan. Untuk mendeskripsikan bagaimana SD IT Karakter Anak Shaleh di Kota Padang, Indonesia menggunakan Al-Quran sebagai bagian dari program pendidikan karakternya, peneliti menggunakan strategi penelitian kualitatif, karena pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat mengingat tujuan dari SD IT Karakter Anak Shaleh di Kota Padang, Indonesia (Akhyar et al., 2022). Prosedur penelitian pada jenis penelitian ini, seperti yang diungkapkan Frankel dalam Anggito (2018), akan menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dan lisan yang dikumpulkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil kurang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif dibandingkan proses penelitian itu sendiri. Informasi yang diperoleh dari wawancara, survei, dan observasi disajikan dalam gaya naratif dan bukan data numerik. Penelitian dilakukan dalam setting naturalistik, yang sedekat mungkin meniru dunia nyata. Kapan dan Dimana Melakukan Penelitian Pada bulan Oktober 2023, penelitian dimulai dan dilanjutkan hingga selesai. Penelitian dilakukan di SD IT Karakter

Anak Shaleh Kota Padang, Sumatera Barat, dimana peneliti menemukan bahwa pengajaran mengaji memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral siswa. Observasi langsung, wawancara dengan informan, dan dokumentasi yang teliti adalah tulang punggung keberhasilan proyek penelitian. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis dirangkum, disajikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi muda menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab yang dapat memberikan dampak positif bagi komunitas dan negaranya. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan memberikan dampak positif baik terhadap pengembangan karakter maupun pengetahuan agama, yang merupakan cerminan dari tujuan akhir pendidikan yaitu ketakwaan dan akhlak. Karakter siswa dibentuk antara lain melalui pembiasaan keagamaan yang dituangkan dalam jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan di samping konten yang tercakup dalam kelas atau kegiatan belajar mengajar biasa (Mahmudah, 2023).

SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang menggunakan pendekatan pendidikan berbasis Al-Quran dalam pembentukan karakter pada siswa usia dini, artinya pendekatan sekolah dalam pendidikan anak usia dini didasarkan pada pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan karakter Al-Quran dimulai sejak usia muda karena pada saat itulah pikiran dan hati anak paling mudah ditempa dan terbuka untuk belajar. Pendidikan karakter Islami paling efektif bila diperkenalkan pada usia muda, karena ini merupakan jendela peluang untuk mendorong pembangunan yang sehat. Penerapan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh dan kaffah yang menguasai ilmu namun juga memiliki kualitas keimanan dan akhlak mulia merupakan tantangan besar dalam pendidikan Islam khususnya di Indonesia (Imelda, 2017).

Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat lebih menghargai kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial dibandingkan karakter moralnya. Karena moralitas mewakili puncak pemahaman manusia, maka moralitas merupakan keyakinan yang paling banyak dianut bahwa moral menggantikan pengetahuan. Sebagai pusat pendidikan anak usia dini di Kota Padang, SD IT Karakter Anak Bertakwa menghadapi tugas berat dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang jujur. Sekolah mempunyai keinginan yang tulus agar siswanya memperoleh akhlak Al-Quran dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Ajaran Al Quran yang tertanam dalam benak siswa SD IT. Bacaan dan hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek seperti surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dll, doa sehari-hari dan adab seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum menggunakan kamar kecil, setelah bangun tidur, dll, berjamaah doa, serta dasar-dasar aqidah dan akhlak merupakan ciri-ciri anak sholeh di Kota Padang.

#### 1) Membaca dan menghafal Asmaul Husna

Hanya Allah SWT yang mempunyai nama baik Asmaul Husna. Jumlah Asmaul Husna adalah 99. Keesaan, keagungan, dan keagungan Allah sebagai pencipta alam semesta semuanya tercermin dalam namanya. Itu mengagungkan Allah dan semua yang membuatnya luar biasa. Para siswa SD IT Karakter Anak Sholeh Kota Padang telah membiasakan sehari-hari membaca dan menghafal satu bagian Asmaul Husna. Khususnya bagi anak usia dini, pembelajaran Asmaul Husna dapat berperan dalam membentuk karakternya menjadi lebih baik. Berdasarkan temuan penelitian ini, mengajarkan anak mempelajari Asmaul Husna dapat membantunya semakin mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk karakter serta pandangan dunianya sebagai persiapan menjadi orang dewasa yang beriman (Rohman, 2020).

#### 2) Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an

Bagi umat Islam, sumber hukum pertama dan utama adalah Al-Quran, kitab suci mereka. Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang diturunkan Allah kepada Muhammad untuk disebarluaskan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, belajar dan hidup sesuai dengan ajaran Al-

Quran sangatlah penting. Kitab suci Al-Qur'an terpaksa diajarkan secara hafalan pada masa Nabi Muhammad SAW guna melestarikannya, suatu proses yang dikenal dengan istilah muroja'ah. Karena pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, SD IT Anak Salih Anak Kota Padang mengadakan program hafalan, dengan fokus pada surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30. Mula-mula guru membacakannya dengan suara keras atau memutar video YouTube teks untuk diikuti oleh siswa. Kelas kemudian bertindak seolah-olah dipimpin oleh guru. Anak yang belum bisa membaca masih bisa meniru dengan mempelajari huruf dan melafalkannya. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan menjaga kesabaran selama pengajaran, yang sangat penting untuk keberhasilan menghafal siswa (Syakura, 2018).

3) Membaca do'a sebelum mulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran

Menurut ajaran Nabi, setiap kelompok agama dapat menggunakan doa sebagai senjata untuk memohon kepada Allah atas apa pun yang mereka butuhkan. Mengajarkan anak berdoa akan menanamkan dalam diri mereka keyakinan bahwa setiap pikiran, perkataan, dan perbuatannya diawasi oleh Allah SWT. Hasilnya, siswa akan lebih bisa fokus dan mengikuti instruksi instruktur selama berada di dalam kelas. Siswa dapat berkonsentrasi lebih baik dan lebih siap mental untuk belajar bila dalam keadaan santai. Membaca sholawat Nabi adalah amalan umum yang membantu kaum muda terhubung dan berdoa kepada nabi mereka. Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, walaupun hanya sesaat, maka shalat adalah suatu perkara yang agung dan agung karena di dalamnya seorang hamba menunjukkan kebutuhannya yang sebenarnya kepada Allah dan berserah diri di hadapan-Nya. Berdoalah tidak hanya pada saat kesedihan atau kesusahan besar, tetapi juga pada saat apa pun dan dalam keadaan apa pun. Kita harus terus berdoa kepada Allah. Manusia adalah makhluk lemah dan bergantung yang membutuhkan Tuhannya (Khamsiatun, 2015).

4) Mengaji huruf-huruf Hijaiyyah dengan metode Ummi dan menulis huruf Hijaiyyah

Bagi umat Islam, Al-Quran merupakan kitab suci yang wajib dihafal dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menulis dan membaca diperlukan untuk mempelajari Al-Qur'an, dan harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk membina generasi baru pembaca Al-Qur'an. Ummi adalah gaya membaca Alquran yang menggunakan tartil. Karena banyaknya guru SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang yang memiliki ijazah Ummi, maka pendekatan ini dilakukan pada siswa termuda. Para siswa belajar dari Ummi sebagaimana mereka belajar dari orang tuanya sendiri, tanpa rasa takut pada guru yang menghalanginya. Hal ini membuat pembelajaran aksara hijaiyyah untuk keperluan membaca Al-Quran menjadi lebih mudah dikelola dan menyenangkan (Muthoifin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, studi dokumen terhadap pembentukan karakter anak usia dini di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang, maka implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-qur'an di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang melalui berbagai metode berikut.

### **Metode Dialog**

Guru di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang memanfaatkan kegiatan berbasis dialog untuk membentuk pola pikir generasi muda siswanya. Instruktur membahas tentang hakikat manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran. Percakapan antara instruktur-siswa dan siswa-siswa membantu memperjelas hal ini. Efek dari dialog mencakup percakapan yang menarik, membangkitkan minat penonton, dorongan untuk menarik kesimpulan sendiri, dan penanaman prinsip-prinsip moral melalui wacana publik (Djunaid, 2014). Pengisahan cerita, contoh ilustratif, serta pendekatan targhib dan tarhib merupakan bagian dari pendekatan dialog yang lebih luas. Guru dapat mengajak siswa berbincang dengan berbagi kisah Nabi Muhammad (sallallahu 'alaihi wasallam) dan Abu Bakar al-Siddiq (radhiyallahu anhu), perumpamaan memberi makan orang miskin dengan kedua tangannya sendiri, dan konsep Islam tentang targhib dan tarhib. Surat-surat pendek, doa dan adab sehari-hari, doa, serta dasar-dasar iman dan akhlak dibahas dalam format ceramah di SD Karakter Anak Shaleh

Kota Padang, dilanjutkan dengan dialog antar siswa dan dialog siswa dengan guru. Pemaparannya terutama berfokus pada bagaimana akhlak (yang dipecah menjadi beberapa kategori, antara lain akhlak manusia terhadap Tuhan, akhlak manusia terhadap manusia lain, dan akhlak manusia terhadap alam) dibentuk dalam diri anak. Karakter dan etika dibentuk di SD IT. Membaca doa, surat pendek, dan menunaikan shalat fardhu semuanya mencerminkan serat akhlak Anak Sholeh Kota Padang. Sebelum membaca doa atau surat pendek, serta sebelum bersuci sebelum shalat, pemuda muslim biasa membaca basmalah (Bismillahir Rahmanir Rahim). Sedangkan cerita, perumpamaan, keteladanan, serta targhib dan tarhib digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar keimanan dan akhlak. Dalam upaya penanaman karakter Islami pada jiwa anak sejak dini, pembelajaran aqidah dan ajaran Islam lainnya juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran akhlak.

#### **Metode Kisah**

Penggabungan pendidikan berbasis Al-Qur'an SD IT ke dalam pembentukan karakter anak usia dini. Gambaran Naratif Pemuda Ta'ala Kota Padang. Narasi Al-Qur'an menumbuhkan keyakinan beragama dengan: 1) membangkitkan berbagai emosi, antara lain khauf (takut kepada Allah), ridha (takut pada kejahatan), dan cinta. 2) memfokuskan emosi pembaca pada klimaks dan penyelesaian cerita, dan 3) melibatkan emosi pembaca atau pendengar dengan menariknya ke dalam cerita. Kisah-kisah para nabi, mulai dari Adam alaihis salam hingga Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, merupakan inti dari keimanan Islam dan perkembangan generasi muda Muslim. Guru menceritakan kisah-kisah tentang nabi kepada siswa agar siswa dapat mengetahui tentang akhlak nabi dan bagaimana beliau menghadapi cobaan dan kesengsaraan yang dihadapinya dalam menyebarkan risalah tauhid atau kemahadiran Allah subhanahu wa aala. Sesuai dengan firman Allah subhanahu wata'ala dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa dalam diri Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam terdapat teladan yang baik bagi umat manusia, para nabi dan rasul menyebarkan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, khususnya Nabi Muhammad SAW. Kisah Nabi Muhammad Shallallahu

'alaihi wasallam sebagai puncak dari Nabi menyempurnakan ajaran Islam melalui kisah-kisah yang sangat inspiratif dan mampu menggoncangkan hati anak-anak SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang untuk meneladani tingkah lakunya. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Di SD IT Karakter Anak Saleh Kota Padang, para guru membentuk kepribadian siswanya sesuai dengan Al-Qur'an dengan cara menceritakan kisah-kisah tentang para nabi, khususnya Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

### **Metode Perumpamaan**

Siswa, terutama anak-anak muda yang masih dalam tahap operasional konkrit, perlu diajar dengan perumpamaan sederhana untuk membantu mereka memahami penjelasan guru yang lebih abstrak. Menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan ide yang kompleks dapat membantu siswa memahaminya dengan lebih cepat dan mudah, dan itu hanyalah manfaat pertama. Penggunaan contoh dunia nyata dalam perumpamaan memungkinkan hal ini. Dan kedua, hal ini dapat membangkitkan perasaan yang ingin disampaikan oleh alegori tersebut. Guru menggunakan perumpamaan Alquran untuk menjelaskan berbagai konsep, seperti yang ada di QS. Ibrahim 24-26 dimana Allah menggunakan analogi hutan untuk menjelaskan perbedaan antara kalimat yang baik dan yang buruk (Wulan Cindriani, 2017). Di TK Al-Qur'an An Nadwah, mengajarkan anak menggunakan kalimat yang baik serta berbahasa yang santun dan santun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada diri mereka sejak dini. Oleh karena itu, para pendidik berbagi kisah-kisah moralitas yang terinspirasi dari ayat-ayat Al-Quran guna mendidik dan membentuk karakter peserta didik sejak dini. Guru membandingkan siswa yang dapat mengartikulasikan kalimat yang terbentuk dengan baik dengan pohon kokoh yang kanopinya menyebar. Selain itu, pohon itu akan menghasilkan buah yang bisa dimakan ketika saatnya tiba. Hal-hal baik akan datang kepada mereka yang mengucapkan kalimat atau ucapan yang baik. Sedangkan kalimat yang konstruksinya buruk menyerupai pohon yang bengkok. Siswa SD IT Ciri-ciri Anak Bertakwa di Kota Padang diajarkan bahwa sebagaimana pohon yang gundul tidak membawa kebaikan bagi pemiliknya,

demikian pula pembicara yang buruk tidak membawa kebaikan bagi dirinya sendiri. Agar anak-anak SD IT SD IT Kota Padang Berkarakter Anak Bertakwa untuk mengembangkan karakter manusia Al-Qur'an, begitulah perumpamaan yang disampaikan Kitab Suci kepada mereka.

### **Metode Keteladanan**

Adalah umum bagi siswa untuk meniru guru mereka. Semua pendidik terkemuka di Timur dan Barat sepakat mengenai hal ini. Alasan di balik hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak memiliki kecenderungan alami untuk meniru tindakan orang-orang di sekitarnya, baik yang baik maupun yang buruk. Guru SD di IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang ini menjadi inspirasi bagi generasi mudanya. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya meneladani perilakunya sesuai dengan ketuhanan tertinggi umat manusia, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Guru dapat mencontohkan dan meneguhkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya melalui cara bertindak dan berbicara (Fadilah, 2019). Guru SD IT Ciri-ciri Anak Bertakwa Kota Padang ini menjelaskan, akhlak guru didasarkan pada akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, dan berharap agar para siswa meneladani teladan Rasulullah. Para pelajar Al-Quran sebaiknya meniru cara pandang dan perilaku Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, karena hal ini didasari oleh ajaran Al-Qur'an. Tidak ada seorang pun yang lebih dicintai dan dihormati Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam selain orang yang paling rendah di antara yang rendah (Pembayun Mustika Rahayu Sari, 2019). Siswa di SD Karakter Salih Anak Anak Kota Padang harus belajar menghargai orang yang mereka anggap lebih mampu secara akademis, sedangkan mereka yang mereka anggap kurang mampu diajarkan untuk mencintai dan mendampingi mereka yang mereka anggap kurang mampu. Seluruh hukum Islam yang terdapat dalam Al-Quran dapat ditemukan pada teladan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, namun tidak semua teladan beliau layak untuk diajarkan kepada siswa SD IT. Anak Muda Taat Kota Padang: Kepribadiannya. Oleh karena itu, hanya sifat-sifat kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian yang diajarkan dalam Al-

Quran. Tanggung jawab, kesadaran sosial, dan otonomi adalah sifat-sifat yang dapat dan harus dipupuk pada anak kecil (Munawaroh, 2019).

### **Metode Targhib dan Tarhib**

Para guru di SD Karakter Salih Anak Kota Padang memberikan penghargaan terhadap perilaku yang baik dan menghukum yang berperilaku buruk sebagai bagian dari upaya membentuk pola pikir generasi muda siswanya. Guru memerlukan kemampuan membangkitkan minat dan semangat belajar siswanya. Siswa dapat didorong untuk bekerja keras dan usahanya diakui, sedangkan yang lalai dapat dihukum. Penghargaan dan hukuman didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8 yang artinya "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihat balasannya pula". Guru membentuk karakter Alquran siswanya dengan menerapkan aturan-aturan yang selaras dengan ajaran Alquran dan kebutuhan siswa itu sendiri. Diharapkan proses pendidikan dan pembelajaran di SD IT Karakter Anak Bertakwa Kota Padang dapat berlandaskan nilai-nilai karakter dalam Al-Quran dengan memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa berdasarkan sikap dan perilakunya selama berada di sekolah.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini (Lutfi, 2017). Mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang baik atau pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus (Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, 2018). Sejauh mana kesesuaian perkataan dan tindakan seseorang bergantung pada karakternya (Hosaini, 2016).

Tujuan pendidikan moral adalah untuk menumbuhkan identitas moral. Sedangkan pembinaan moral merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan moral, yaitu menghasilkan manusia yang berkarakter moral yang baik (Hidayah, 2018). Kesesuaian antara semua aspek inilah yang membentuk akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran, sehingga akhlak tidak hanya sekedar tata cara berbicara, menyapa, berperilaku, dan berperilaku dalam

kehidupan sehari-hari. Kebiasaan di dalam kelas menentukan tahapan perkembangan kepribadian anak, dan kebiasaan tersebut pada akhirnya dilembagakan sebagai bagian dari budaya sekolah. Bercerita tentang para nabi khususnya tentang Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam merupakan salah satu cara agar siswa dapat terlibat dalam proses tersebut. Cerita-cerita ini dimaksudkan untuk membangkitkan emosi seperti khauf (takut kepada Allah), kesenangan, dan cinta, dan kemudian menyalurkan emosi tersebut ke arah cerita. Pandangan dunia Al-Qur'an dapat dikembangkan melalui praktik ini. Guru SD IT Karakter Anak Saleh Kota Padang menggunakan perkataan dan perbuatan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran kepada siswanya. Guru menjadi teladan bagi siswanya dalam segala aspek kehidupan, dan siswanya meniru setiap perkataan dan tindakannya. Sikap seseorang akan membentuk kepribadian dan jati dirinya (Suib, 2017). Peradaban yang kuat dapat terbentuk melalui pelestarian dan transmisi budaya Al-Qur'an yang kuat kepada generasi mendatang. Pentingnya memperhatikan perkembangan etika siswa tidak dapat dilebih-lebihkan (Husni, 2018). Lima (5) metode antara lain metode Dialog, metode Cerita, metode Perumpamaan, metode Keteladanan, serta metode Targhib dan Tarhib digunakan di SD IT Ciri Anak Bertakwa di Kota Padang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas interaksi. dengan Al-Quran berupa pembacaan, penghafalan, pemahaman, dan akhlak Al-Quran.

Individu yang manusiawi, kompetitif, dan efektif dengan kapasitas untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mempunyai pengaruh dalam komunitasnya, adalah apa yang kami harapkan sebagai hasil dari sistem pendidikan yang diterapkan secara efektif (Ahmad, 2019). Ajaran moral dalam Al-Qur'an dan Alhadist mencakup nilai-nilai yang luas, mulai dari nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan dan diri sendiri, hingga nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain, dengan alam dan alam semesta.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan selanjutnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran Al-Qur'an efektif dalam membentuk kepribadian anak usia dini di SD IT Karakter Anak Salih Kota Padang. Pengaruh Al-Qur'an terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di SD IT Membaca doa, surat, dan menunaikan shalat fardhu merupakan cara anak-anak Kota Padang belajar etika melalui percakapan. 2) Pengembangan karakter Alquran pada anak prasekolah di SD IT Karakter Anak Saleh di Kota Padang menggunakan metode cerita, khususnya melalui kisah nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai penutup para nabi, menyempurnakan ajaran Islam dengan cerita-ceritanya yang sangat menarik. menginspirasi dan mampu menggoncangkan hati anak-anak. di SD Al-Qur'an untuk mengadopsi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Pembinaan Karakter Al-Quran Anak Usia Dini SD IT Karakter yang baik dengan pengucapan kalimat yang baik mendatangkan kebaikan bagi dirinya begitu pula sebaliknya, seperti yang terlihat pada metode perumpamaan yang digunakan pada Ciri-ciri Anak Bertakwa di Kota Padang. 4) Pembinaan Karakter Al-Qur'an Anak Usia Dini SD IT Untuk mendidik anak agar mencintai yang kecil dan menghargai yang besar, Karakter Anak Bertakwa di Kota Padang mengikuti jejak Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. 5) Di Kota Padang, Karakter Anak SD IT Shaleh menggunakan metode targhib dan tarhib untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran kepada siswa bungsunya dengan memberi penghargaan pada perilaku yang baik dan mendisiplinkan yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, K. R. Q. (2018). Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102-126.
- Abdul Hamid Wahid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(01), 1-17.
- Ahmad, S. &. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edureligia*, 3(1), 115-127.

- Akhyar, M., Kamal, M., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Pemanfaatan Platform Whatsapp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3195-3203.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 28-38.
- Budi Juliardi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal BHINNEKA TUNGGAL IKA*, 2(2), 119. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824621.pdf>
- Chairunniza', M. M. E. I. B. dan. (2020). Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka dalam Menghadapi Society Era. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 67-76.
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik). *Lentera Pendidikan*, 17(1), 139-150.
- Fadilah, M. M. E. I. B. dan N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 123-136.
- Hidayah, E. S. dan F. (2018). Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus Di SMP Tri Bhakti Tegaldimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019). *Edureligia*, 2(2), 82-93.
- Hosaini, A. (2016). Akulturasi Nilai Dan Budaya Dalam Sistem Pendidikan Pesantren. *At-Turas*, 3(1), 28-41.
- Husni, M. (2018). Pendidikan Islam Dalam Mambangun Etika Peradaban; Sebuah Kajian Diskurtif. *Edureligia*, 2(1), 28-40.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Karyodiputro, F. N. H. dan M. I. (2019). Manajemen Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri Bondowoso II. *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 14-34.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0- 6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.

- Khamsiatun, C. (2015). Urgensi Doa Dalam Kehidupan. *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 107-118.
- Lutfi, M. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren Di Era Globalisasi. *Edureligia*, 1(2), 14-146.
- Mahmudah, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Spiritual Pada Peserta Didik Di Tk an Nuur Kelurahan Tosaren Kota Kediri. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 132-141. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1389>
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141-156.
- Muthoifin, D. H. dan. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 19(1), 1-11.
- Pembayun Mustika Rahayu Sari, A. S. P. (2019). Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1), 41-50.
- Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 136-137.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suib, M. (2017). Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 171-191.
- Syakura, R. A. dan A. (2018). Penerapan Menghafal Juz 'amma pada Anak Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar. *Jurnal Edukasi AUD*, 4(2), 51.
- Wulan Cindriani, S. (2017). Implikasi dari AlQur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26 terhadap Metode Perumpamaan terhadap Pembelajaran Aqidah. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 269-274.